

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian intern perusahaan tersebut akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal, tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internnya juga semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun organisasi tertentu di sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan menggunakan sistem pengendalian intern umumnya untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan untuk mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan sistem pengendalian intern digolongkan menjadi dua, yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi.

Penyaluran kredit yang konsumtif sangat diperlukan untuk sebuah sistem akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2009) Sistem Akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi. Dengan adanya sistem akuntansi dapat mencegah adanya sebuah

penyimpangan dalam pengerjaan atau kesalahan dalam penyaluran kredit. Selain itu Sistem Akuntansi juga digunakan untuk meningkatkan ketelitian dalam menyajikan suatu data akuntansi dengan benar dan sangat akurat. Sehingga pengendalian intern Bank dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai pencatatan Sistem Akuntansi.

Tanggung jawab atas adanya sistem pengendalian intern yang baik terletak pada manajemen. Manajemen mempunyai tugas atas perancangan dan penetapan sistem pengendalian intern, selain itu manajemen juga harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian intern yang sedang berjalan. Maka hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen apakah pengendalian intern berjalan secara efektif seperti yang diharapkan oleh manajemen. Selain dengan deteksi dini (evaluasi kembali) untuk meminimalisir kecurangan, Bank bisa menerapkan sistem pengendalian intern untuk meminimalisir kecurangan. Berdasarkan SE No.5/22/DPNP yang dikutip oleh Amanina (2001:2), dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang pengkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut.

Fungsi pengendalian intern kredit adalah untuk meminimalkan terjadinya kredit macet. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan piutang yang baik dalam bentuk kebijaksanaan kredit. Karena di dalam pengendalian intern COSO mengandung beberapa komponen-komponen, jika salah satu komponen tersebut tidak dijalankan misalnya seperti komponen lingkungan pengendalian maka tidak akan mengurangi kredit bermasalah di perusahaan. Apabila komponen-

komponen tersebut semua dijalankan, maka kredit bermasalah di perusahaan tersebut akan berkurang mungkin bisa juga kredit dinyatakan lancar.

Guna menghindari terjadi penyimpangan pengembalian kredit maka dibutuhkan pengendalian intern kredit yang bertujuan untuk menjaga pengelolaan kekayaan sebuah organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan yang telah dibuat.

Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan pembayaran suatu negara. Bahkan di era globalisasi ini bank juga telah menjadi bagian dari sistem dan pembayaran dunia. Sedangkan menurut Kasmir (2012) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurka kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dengan begitu, Bank memperoleh perijinan untuk berdiri dan beroperasi dengan otoritas negara. Bank menjadi hak milik masyarakat yang ingin menggunakan dan memanfaatkan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang maupun tagihan. Sebelum melakukan transaksi kredit, Bank mempunyai persetujuan dan kesepakatan dengan pihak yang menjadi peminjam atau nasabah untuk mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunga yang diberikan Bank kepada peminjam. Selain bunga Bank juga memberikan imbalan atau pembagian hasil kepada nasabah atas keuntungan (Abdullah dan Tantri 2012:163). Selain itu kredit juga bisa diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan itu adalah kepercayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau kreditur apabila kreditur

mengembalikan hutangnya beserta bunga yang telah diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam hal ini kredit merupakan usaha yang sangat signifikan untuk dicermati karena kredit merupakan produk yang paling dominan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu Bank. Dana yang diperoleh dari tabungan dan deposito nasabah akan disalurkan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana. Tentu saja harga jual yang diberikan akan lebih tinggi dari pemberian harga pada penabung.

Menurut Diana dan Setiawati (2011:82) COSO atau *The Comitee of Sponsoring Organization* adalah sekelompok organisasi swasta yang terdiri dari *American Accounting Associations, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Instituse of Management Accountants,* dan *the Financial Executive Instituse*. Pada tahun 1992, COSO mengembangkan satu definisi pengendalian intern dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern COSO lebih baik karena memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding dengan sistem pengendalian intern yang bersifat konvensional. Komponen-komponen atau ruang lingkup sistem pengendalian intern konvensional menurut Mulyadi (2012) mencakup struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan terhadap kekayaan, utang dan pendapatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi dan karyawan mutunya yang sesuai tanggung jawab. Sedangkan komponen-komponen atau ruang lingkup sistem pengendalian intern

menurut COSO mencakup lingkungan pengendalian (integritas dan nilai etis, komitmen untuk berkompeten, struktur organisasi, otorisasi dan tanggung jawab), penilaian resiko, prosedur pengendalian (pemisahan tugas dan kewajiban, pengolahan informasi akuntansi, pengendalian fisik, pemeriksaan independen dan penilaian kinerja), pemantauan dan informasi dan komunikasi.

Resiko dalam pemberian kredit dapat diperkirakan dengan menggunakan suatu proses yang disebut analisis kredit. Analisis kredit dapat diterapkan oleh sebuah Bank, terutama yang kegiatannya sebagai pemberi kredit, seperti PT. BPR Paktomas Ngunut-Tulungagung melakukan analisis kredit yang bertujuan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan para peminjam untuk membayar kembali hutangnya sesuai dengan perjanjian dan persyaratan yang sudah disepakati sebelum melakukan kredit. Pemberian kredit yang tidak diperhatikan kebijakan dan prosedurnya akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan. Semakin jauh pemberian kredit kepada nasabah maka akan semakin besar terjadinya kredit macet.

PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung pada bagian kredit mempunyai tugas dan fungsi menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit dan melakukan penarikan kembali beserta bunganya sesuai dengan ketentuan. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya manipulasi data antara penyaluran kredit dengan penarikannya. Hal ini mengakibatkan kekayaan dana tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari kesalahan maka perlu disusun sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien dalam pemberian kredit, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin.

PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung ini juga sering mengalami kredit macet karena usaha yang dijalankan kreditur mengalami pasang surut. Pada akhirnya kreditur tidak bisa membayar kreditnya tepat waktu, kepercayaan marketing terhadap relasi berkurang, tidak diketahui keberadaan kreditur (melarikan diri) dan penggunaan dana kreditur dipakai orang lain (dana yang dipinjam si kreditur bukan untuk kreditur itu sendiri melainkan untuk orang lain).

PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung ini belum menggunakan sistem pengendalian intern yang berbasis COSO karena tidak adanya perputaran jabatan dan pemisahan tugas. Pada PT. BPR Anugerah Paktomas ini masih menggunakan sistem pengendalian intern yang bersifat konvensional dan komponen-komponen sistem pengendalian internnya pun masih menggunakan yang konvensional. Meskipun ada sebagian komponen dari COSO yang digunakan di PT. BPR Anugerah Paktomas tersebut seperti, lingkungan pengendalian yang didalamnya mencakup struktur organisasi, karyawan yang berperilaku jujur dan sesuai dengan tanggung jawab dan prosedur pengendalian yang didalamnya mencakup prosedur pencatatan.

Sistem pengendalian intern ini harus digunakan sesuai dengan komponen-komponennya, jika ada kesalahan maupun penyimpangan segera diketahui oleh perusahaan. Penelitian tentang sistem pengendalian intern pada PT. BPR Nusumma Jatim yang dilakukan oleh IA Alfinovita (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menjelaskan PT. BPR Nusumma Jatim telah memiliki sistem pengendalian intern yang baik dan sesuai dengan prosedur ketentuan yang

dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hanya saja terdapat beberapa bagian yang masih merangkap dengan bagian lain. Penelitian lainnya mengenai efektivitas pengendalian intern kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menjelaskan KP-RI UNEJ pengendalian internnya telah berjalan dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala dan kelemahan yang terjadi di Unit Simpan Pinjam seperti penambahan SDM dan pembaharuan sistem informasi. Maka penulis tertarik meneliti tentang “SISTEM PENGENDALIAN INTERN BERBASIS COSO PADA PENYALURAN KREDIT PT. BPR ANUGERAH PAKTOMAS NGUNUT-TULUNGAGUNG”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana sistem pengendalian intern berbasis COSO pada penyaluran kredit PT. BPR Anugerah Paktomas Ngunut-Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern berbasis COSO terhadap PT. BPR ANUGERA PAKTOMAS Ngunut-Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis

Melalui penulisan ini diharapkan, penulis dapat memperoleh kesempatan untuk memahami dan memperluas pengetahuan tentang akuntansi khususnya yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan serta membahasnya lebih rinci. Selain itu penulis dapat mengetahui tentang pengendalian intern yang diterapkan pada Bank tersebut.

2. Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan informasi kepada calon nasabah baru yang ingin mendapatkan kredit pada PT. ANUGERAH PAKTOMAS Ngunut-Tulungagung.

3. Bagi perusahaan, membantu pihak manajemen memberikan wawasan tentang pentingnya pengendalian intern kredit yang dihadapi.

4. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan pemikiran dalam pihak-pihak perbankan khususnya dalam hal piutang (kredit).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagaimana latar belakang masalah yang terjadi dan diangkat untuk dijadikan objek penelitian. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan tentang suatu permasalahan yang

akanditeliti, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian tersebut, serta dijadikan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penjelasan penelitian terdahulu yang isinya sekilas tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian serta yang terakhir ada hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penguraiannya lebih mendetail, sebab pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian yang berisikan tentang variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan, unit analisis penelitian, proporsi, daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara, responden atau informasi serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Selain itu ada rancangan sistem yang berisikan tentang analisis kebutuhan, pemodelan, perancangan serta penerapan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran perusahaan yang meliputi lokasi dan bentuk manajemen perusahaan, produk dari perusahaan serta pembahasan dari hasil wawancara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan permasalahan, keterbatasan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

